
Analisis Pengaruh Roa, Ekuitas dan Inflasi Terhadap Pendapatan dengan Pembiayaan Musyarakah sebagai Variabel Intervening pada Bank Mega Syariah di Masa Pandemi

Achyat Budianto¹⁾, Rofiqoh Ferawati ²⁾, Youdhi Prayogo³⁾

^{1,2,3)} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

achyat.ultra@uinjambi.ac.id¹⁾, rofiqohferawati@uinjambi.ac.id²⁾,

youdhiprayogo@uinjambi.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 21 May 2023

Accepted : 15 June 2023

Published : 1 Juli 2023

Keyword:

ROA, Equity, Inflation,
Musyarakah, Income

Corresponding Author:

Achyat budianto

achyat.ultra@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of ROA, equity, and inflation on income with musyarakah financing as an intervening variable at Bank Mega Syariah during a pandemic. The data used in this study is secondary data sourced from the official website of Bank Mega Syariah. Data testing using path analysis with the help of the Eviews program. The amount of data processed is 34 samples originating from the financial statements of PT Bank Mega Syariah from 2020 to 2022. Research shows that the variables ROA, equity, and inflation partially affect Musyarakah financing, including Simultaneously, these three variables affect Musyarakah Financing. The ROA and Inflation variables have no effect on Income through Musyarakah Financing, while the Equity Variable has an effect on Income through Musyarakah Financing. The findings of this study are that Bank Mega Syariah did not decrease the distribution of funds under the Musyarakah Financing scheme during the pandemic. This policy includes restructuring financing for business actors who have difficulty paying installments, which is one of the best strategies, so that Bank Mega Syariah's income does not erode.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh roa, ekuitas dan inflasi terhadap pendapatan dengan pembiayaan musyarakah sebagai variabel intervening pada Bank Mega Syariah di masa pandemi. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder bersumber di website resmi Bank Mega Syariah. Pengujian data dengan menggunakan analisis jalur dengan bantuan program Eviews. Jumlah data yang diolah berjumlah 34 sampel yang berasal laporan keuangan PT Bank Mega Syariah dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Penelitian menunjukkan variabel ROA, Ekuitas maupun inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah, Termasuk Secara Simultan ketiga variable tersebut inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah. Variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah, Sedangkan Variabel Ekuitas berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah.. Temuan Penelitian ini Bank Mega Syariah tidak adanya penurunan penyaluran dana dengan skema Pembiayaan Musyarakah dimasa pandemi. Kebijakan tersebut termasuk merestrukturisasi pembiayaan bagi pelaku usaha yang mengalami kesulitan pembayaran cicilan adalah salah satu strategi terbaik, agar tidak terjadi tergerusnya Pendapatan Bank Mega Syariah.

How to Cite:

Budianto, A., Rofiqoh, F., Youdhi, P (2023). Analisis Pengaruh Roa, Ekuitas dan Inflasi Terhadap Pendapatan dengan Pembiayaan Masyarakat sebagai Variabel Intervening pada Bank Mega Syariah di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 36-51. [https:// doi.org/10.21009/wahana.18.013](https://doi.org/10.21009/wahana.18.013)

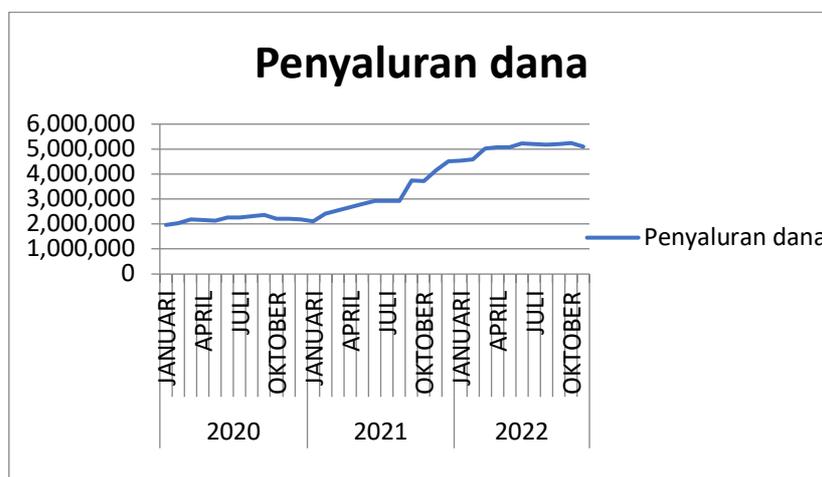
PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia berjumlah sebanyak 273,5 lebih juta jiwa pada tahun 2022 merupakan sumber daya manusia sangat besar dalam melakukan suatu aktivitas, baik itu sebagai pelaku usaha maupun sebagai masyarakat konsumtif. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak merupakan suatu peluang besar bagi lembaga keuangan dan perbankan untuk mengambil ceruk pendapatan dibagian tersebut. Penghasilan Pendapatan di masa pandemi virus corona merupakan tantangan yang cukup besar bagi Perbankan syariah di Indonesia, Salah satunya penurunan daya beli masyarakat memberikan dampak pada pelaku usaha mengalami kerugian, dan resiko paling tajam adalah pelaku usaha mengalami kebangkrutan. Perekonomian mengalami kemunduran di segala sektor baik dibidang perdagangan, Pertanian serta perkebunan.

Pada Sektor Swasta, khususnya perbankan melakukan pembiayaan terhadap pelaku pelaku usaha ditengah pandemi virus corona, termasuk Bank Mega Syariah yang cukup mampu mengatasi tantangan tersebut, dapat dilihat pada gambar 1 Penyaluran dana Bank Mega syariah mengalami tren meningkat. Laporan Keuangan Bank Mega Syariah Januari tahun 2020 menjelaskan pembiayaan sebesar 1.965 Milyar Rupiah dengan pendapatan yang dihasilkan 118 milyar lebih, nilai tersebut bertambah dua kali lipat pada penyaluran pembiayaan pada desember tahun 2021 senilai 4.505 Milyar rupiah dengan menghasilkan pendapatan senilai 2.146 milyar Rupiah. Hal tersebut terus meningkat di angka 5,167 milyar pada bulan agustus tahun 2022 dengan menghasilkan pendapatan 570 Milyar rupiah. Menurut(Kasmir, 2014) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau pinjaman berdasarkan persetujuan antar bank dan pihak lain dengan imbal, bunga atau pembagian keuntungan. Bank Mega Syariah mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat ditengah tengah kompetitor Perbankan syariah di Indonesia, terlebih lagi pada saat kondisi kelesuan ekonomi dimasa pandemi ini.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa keadaan ekonomi dengan peningkatan barang dapat mempengaruhi besaran penyaluran dana ke masyarakat. Penelitian(Annisa et al., 2021) memberikan bukti empiris bahwa Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran dana pada bank syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Naro et al., 2021) menjelaskan penyaluran kredit di bank mandiri dipengaruhi negatif oleh inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator suatu perekonomian pada satu wilayah dalam keadaan baik atau tidak . Inflasi terjadi dimasa pandemi mengalami titik terendah yaitu di bulan agustus dan September tahun 2020 sebesar 1,32% dan 1,42%. Hal ini menunjukkan harga barang terjadi penurunan dikarenakan permintaan akan barang barang dan bahan baku sangat sedikit sekali. Sepinya transaksi menandakan terjadi kelesuan dibidang ekonomi. Berdasarkan data(Media KC, 2021) bahwa banyak pelaku pelaku usaha yang mengalami gulung tikar. Berbanding terbalik perekonomian dalam keadaan baik, tentunya harga barang dalam keadaan stabil dan aktivitas usaha berjalan lancar, sehingga dapat berkembang melakukan perluasan usaha. Perluasan usaha ini membutuhkan pembiayaan usaha yang akan melibatkan perbankan yang sebagai fungsinya mendukung pendanaan masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu mengenai ekuitas, salah satunya penelitian yang dilakukan(Kurniawan & Nurhidayah, 2020) memberikan bukti empiris bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah di lembaga keuangan syariah. Selanjutnya Penelitian(Nurwani, 2020) dan (Angraini, 2018) menjelaskan pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh variabel modal sendiri.

Disisi lain pembiayaan mempunyai korelasi ROA, berbagai Penelitian terdahulu terkait ROA mempunyai hasil berbeda, misalnya menurut(Gunanto et al., 2018) menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi pada pembiayaan musyarakah, hal sama yang yang dikatakan (Sumadi & Romdhoni, 2020) bahwa ROA tidak punya pengaruh kepada pembiayaan musyarakah. Hasil yang berbeda pada penelitian(Kusmyati, 2019) dan (Fachrozi & Khotmi, 2022) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah.



Gambar 1. Penyaluran dana Bank Mega Syariah 2020-2022

Sumber : Informasi Keuangan Bank Mega Syariah

Pembiayaan Musyarakah merupakan salah satu model penyaluran dana ke masyarakat, yaitu kegiatan perbankan untuk mencapai tujuan menghasilkan pendapatan bank itu sendiri. Kesimpulan hasil penelitian(Zaenudin & Erlina, 2015) yang mengemukakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap pendapatan bank syariah . Hal ini sejalan menurut riset (Ro'ikayah & Laila, 2021) bahwa Pendapatan bank syariah dapat dipengaruhi secara bersama- sama oleh ukuran perusahaan, Dana pihak ketiga dan total pembiayaan. Hal sama Penelitian yang dilakukan oleh(Putri et al., 2021) juga menjadi bukti empiris menjelaskan bahwa penyaluran dana musyarakah memberikan dampak pada pendapatan bagi hasil. Penyaluran dana Musyarakah berkelanjutan secara terus menerus akan menambah pendapatan bagi hasil. Namun demikian perbedaan penelitian ini dengan riset sebelumnya adalah penggunaan Pembiayaan Musyarakah sebagai variabel intervening yang mempunyai fungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap pendapatan secara tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan bermaksud menjadi informasi bagi mahasiswa yang mendalami kajian terkait perbankan syariah dan terutama bagi Perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi tantangan di masa Pandemi . Kestabilan Keuntungan yang diterima Bank Mega Syariah di masa pandemi merupakan alasan penelitian ini, dimana bank mega syariah menerapkan satrategi - strategi yang baik untuk menghadapi pada situasi pandemi.

TINJAUAN TEORI

Teori Signal

Signal informasi yang memberikan gambaran melalui laporan perusahaan, yang dilakukan manajer untuk yang telah melakukan kebijakan akuntansi konservativme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan mebesar – besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Brigham & Houston, 2014) perusahaan dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan ke pihak eksternal terkait operasional, dan prospek masa depan dengan laporan keuangan. Variabel penelitian ini merupakan salah satu indikator dalam pelaporan keuangan yang dapat berguna bagi pihak eksternal terutama investor yang berguna untuk memutuskan investasi.

Pendapatan

Pendapatan dalam praktiknya di artikan sebagai arus masuk ataupun kenaikan aset yang ada dari entitas ataupun penyelesaian liabilitasnya dampak dari kegiatan utama atau pusat yang terjadi pada perseroan (Subramanyam, 2019). Secara definisi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah arus masuk bruto dari kegiatan konsistensi perusahaan yang menghasilkan manfaat ekonomi selama suatu periode bila arus masuk itu berakibat eikutas meningkat, yang tidak berasal dari ivestasi modal (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016). Sesuai penjelasan mengenai pendapatan maka perusahaan hanya mengakui pendapatan yang besumber dari manfaat ekonomi yang diperoleh atau mampu diperoleh oleh entitias untuk entitas itu sendiri. Secara teoritis, ketika kondisi ekonomi stabil atau menguntungkan, maka bank akan mengambil peluang keuntungan yang lebih besar dari resiko dan akan menerima pendapatan yang lebih besar yang memerlukan modal lebih besar sebagai dukungan pertumbuhan ekonomi

Musarakah

Musarakah berasal dari kata syirkah, syirkah artinya pencampuran atau interaksi (Rizal yaya et al., 2018). Musarakah merupakan kemitraan yang di dalamnya semua mitra mengontribusikan modal dan juga tenaga kerja. Bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang dagangan (*trading asset*), kewiraswastan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*) kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*) atau hak paten/goodwill atau reputasi (*credit-worthiness*) (Nurhayati & Wasilah, 2018). Perbedaan yang utama dengan mudharabah adalah semua mitra mendapatkan hak berpartisipasi memanjemeni proyek tersebut (ISRA, 2015) musarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha disepakati, dimana kedua pihak memberikan sumbangan dana dengan ketentuan bahwa laba dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan prosi sumbangan dana. Berdasarkan perbedaan peran dan tanggung jawab para mitra yang terlibat, musyarkah akad dapat diklasifikasi atas musyarakah inan, musyarakah abdan, musyarakah wujuh dan musyarakah muwafadhah.

ROA

Analisa rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dengan memakai asset sepenuhnya yang dimiliki perusahaan setelah disamakan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut (Mamdu Hanafi & Abdul Halim, 2018). Menurut (Prihadi, 2020) ROA dapat definisikan mengukur kemampuan perusahaan untuk

mengefektifkan aset untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan mengatur aktiva menurut pendapatan tertentu. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia apabila nilai ROA lebih besar 1,5% maka bank dalam keadaan sehat. Perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ekuitas

Menurut PSAK 50 bahwa Ekuitas merupakan kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016). Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Purwaji, 2017). Modal yang pertama kali dimiliki oleh semua bentuk perusahaan adalah berasal dari setoran pemilik, sedangkan ekuitas perusahaan perseroan dicatat dalam akun modal saham. Ekuitas mengacu pada pendanaan pemilik pemegang saham perusahaan. Ekuitas dipandang mencerminkan klaim pemilik atas aset neto perusahaan (Subramanyam, 2019) .

Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga barang secara keseluruhan (Mankiw, 2018) dan menurut (Sadono Sukirno, 2019) Suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian . Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara tidak dapat bersaing dipasaran internasional. Hasil riset (Siregar, 2022) menyatakan bahwa inflasi tidak berdampak positif pada pendapatan perbankan syariah. Penyebab inflasi dimasa pandemi adanya permintaan yang sangat tinggi terhadap barang atau jasa, dilain pihak pandemi menyebabkan distribusi barang menjadi terhambat dikarenakan adanya penutupan suatu wilayah yang menerapkan kebijakan “lockdown”, akibatnya bahan-bahan untuk dipasok produksi atau tersedia menjadi naik dan berdampak pada kenaikan harga barang.

Hipotesis

H₁ : ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

H₂ : Ekuitas berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah

H₃ : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

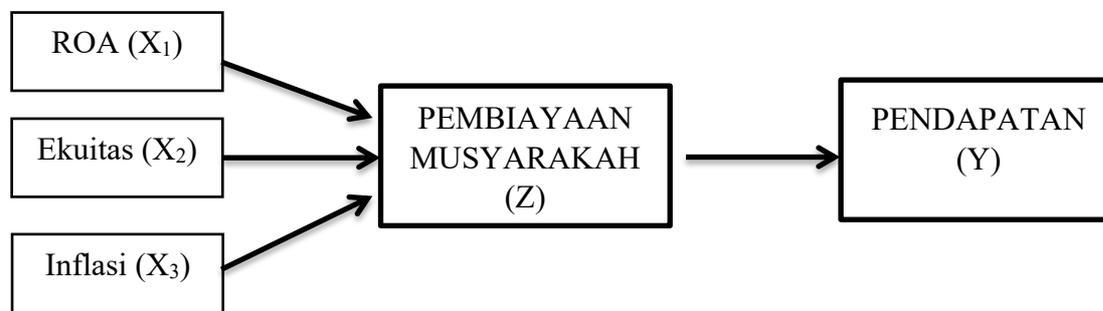
H₄ : ROA, Ekuitas dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

H₅: ROA berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan musyarakah sebagai variabel Intervening

H₆: Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan musyarakah sebagai variabel Intervening

H₇: Ekuitas berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan musyarakah sebagai variabel Intervening

Sehingga, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah. Kemudian, variabel bebas berpengaruh pendapatan melalui pembiayaan musyarakah sebagai variabel intervening.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitan kuantitatif, yang merupakan penelitian sistematis, terencana juga berstruktur. Metode penelitian yang berlandaskan *positivistic*, data penelitan diukur memakai berupa angka hasil dari suatu pengukuran, observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Riadi, 2016). Penelitian ini digunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi laporan Keuangan Bank Mega Syariah. Populasi adalah objek atau subjek di suatu wilayah secara keseluruhan yang mempunyai kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari serta seterusnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun menjadi populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mega Syariah dari tahun 2019 bulan desember hingga maret 2023 saat covid 19 sebagai pandemi. Sampel dari bagian populasi ini adalah laporan keuangan Bank Mega Syariah pada bulan januari 2020 hingga oktober 2022 yang merupakan dua tahun pertama pandemi terjadi, tahun 2020 hingga 2021 covid-19 sedang berada pada masa puncak penyebaran, sedangkan tahun 2022 pandemi sudah mulai dapat dikendalikan melalui berbagai kebijakan pembatasan sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis jalur, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji atokorelasi, uji regresi linier berganda, uji t dan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Roa, Ekuitas, inflasi terhadap Pendapatan Bank Mega Syariah dengan Pembiayaan Musyarakah sebagai variabel intervening. Jumlah data yang diolah berjumlah 34 sampel yang berasal laporan keuangan PT Bank Mega Syariah.

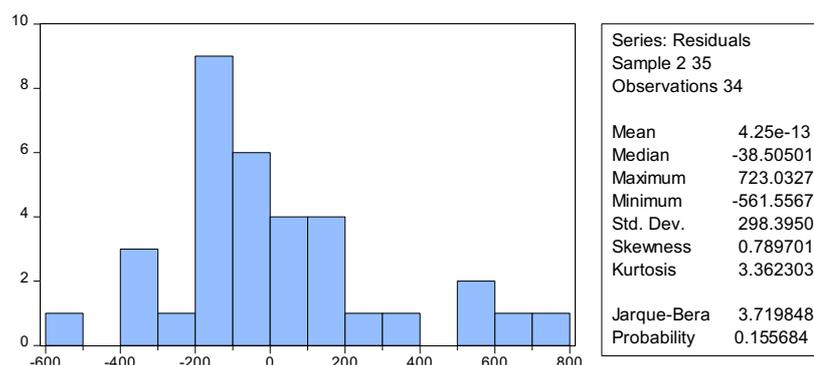
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang telah di uji berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah syarat untuk melakukan regresi berganda, dan melihat data tersebut layak digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan Tabel 6 diatas, Hasil uji Kolomogorov Sminornov dengan nilai probability sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 dapat dijelaskan data telah terdistribusi normal. Hasil uji ini dapat dikatakan data telah layak digunakan regresi berganda

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksud untuk mengetahui derajat kolinieritas yang tinggi antara variabel variabel bebas(Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila variabel bebas ini berkorelasi sangat tinggi maka model tidak bisa digunakan, untuk pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Faktor.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	106213.6	36.87085	NA
BINFLASI	7351.716	4.870864	1.334230
BROA	4594.027	2.397872	1.264338
BEKUITAS	0.189815	47.78415	1.326031

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan tabel diatas Hasil Data diolah bahwa untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari nilai 10, ini dapat dijelaskan tidak terjadi hubungan / korelasi yang tinggi antar variabel bebas sehingga model layak digunakan.

Uji Heterokedasitas

Uji ini bermaksud untuk melihat tidak ada varian variabel pada model yang serupa. Apabila varian variabel pada model mempunyai nilai yang sama maka data ini tidak dapat digunakan sebagai model regresi. Uji heterokedasitas dengan metode Breusch Pagan Godfrey dilakukan dengan meregresikan semua variabel terhadap nilai mutlak residualnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.483043	Prob. F(3,30)	0.6966
Obs*R-squared	1.566670	Prob. Chi-Square(3)	0.6670
Scaled explained SS	1.440681	Prob. Chi-Square(3)	0.6960

Sumber : Data diolah Eviews

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan nilai Probality Obs*R-squared adalah 0,722 lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas didalam model ini tidak terjadi heterokeadsitas. Data dalam model ini layak digunakan di dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas yang diuraikan menurut waktu. Uji Autokorelasi menggunakan uji durbin witson, dengan ketentuan nilai DW dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu model

Tabel 4. Hasil Uji Autokorealsi

Mean dependent var	1241.116
S.D. dependent var	499.7839
Akaike info criterion	14.44015
Schwarz criterion	14.61973
Hannan-Quinn criter.	14.50139
Durbin-Watson stat	1.277538

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai Durbin Watson sebesar 1,2775 lebih besar dari nilai DL yaitu 1,271. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi positif. Data layak digunakan dalam suatu model regresi.

Hasil Uji Hipostesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis variabel bebas ROA, Ekuitas dan inflasi di uji agar mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, adapun hasil uji sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-234.0903	325.9043	-0.718279	0.4781
BINFLASI	333.6850	85.74215	3.891727	0.0005
BROA	-154.6850	67.77925	-2.282187	0.0297
BEKUITAS	1.444368	0.435678	3.315217	0.0024
R-squared	0.643534	Mean dependent var		1241.116
Adjusted R-squared	0.607887	S.D. dependent var		499.7839
S.E. of regression	312.9594	Akaike info criterion		14.44015
Sum squared resid	2938307.	Schwarz criterion		14.61973
Log likelihood	-241.4826	Hannan-Quinn criter.		14.50139
F-statistic	18.05313	Durbin-Watson stat		1.277538
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data diolah Eviews

Pembahasan Diagnosa hipotesis Kesatu : Roa berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan nilai t statistik sebesar -2,282187 dengan signifikan 5% ini berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-1,697$ ($-2,282187 < -1,697$) atau nilai p value sebesar 0,0297 lebih kecil 0,05 menyatakan variabel musyarakah dipengaruhi variabel ROA secara negatif. Hasil diagnosis regresi analisis jalur hipotesis variabel Roa dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusmyati, 2019) dan (Fachrozi & Khotmi, 2022) menyatakan bahwa ROA mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah di bank Mega Syariah lebih menguntungkan untuk kedua belah pihak, baik dari pihak perbankan maupun pelaku usaha, dikarenakan kedua belah pihak memberikan kontribusinya baik dari segi dana maupun manajemen bisnisnya. Dilihat tren penyaluran dana pada bank mega syariah semakin meningkat pada masa pandemi virus corona, mencerminkan pembiayaan Musyarakah mempunyai korelasi pada variabel ROA, semakin besar pengembalian nilai atas aset pada laba bersih maka perbankan akan terus memberikan penyaluran dana. Informasi ROA yang membaik tentunya akan memberikan berita baik bagi calon investor pihak Bank Mega syariah untuk memutuskan berinvestasi. Hasil riset ini tidak sejalan apa yang dihasilkan penelitian (Gunanto et al., 2018) menyatakan pembiayaan musyarakah tidak dipengaruhi oleh variabel ROA.

Pembahasan Diagnosa hipotesis kedua : Ekuitas berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan nilai t static sebesar 3.315217 dengan signifikan 5% ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,697 ($3,315217 > 1,697$) atau nilai p value sebesar 0,0024 lebih kecil 0,05 menyatakan variabel Ekuitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan Musyarakah. Hasil diagnosis regresi analisis jalur hipotesis variabel Ekuitas dapat diterima. Hasil ini mencerminkan kenaikan 1 Rupiah Ekuitas akan mempengaruhi besaran pembiayaan. Hasil ini penelitian ini didukung penelitian sebelumnya (Aviya, 2021) bahwa pembiayaan bagi hasil bank umum syariah dipengaruhi oleh variabel ekuitas. Pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama perbankan untuk mendapatkan keuntungan, untuk memenuhi kegiatan tersebut perbankan memerlukan kecukupan dana yang cukup besar. Stabilitasnya pembiayaan bagi hasil khususnya pembiayaan musyarakah dan pengembangan bisnis yang dilakukan Bank Mega syariah, maka pihak investor tidak melakukan penarikan dananya di Bank Mega Syariah sehingga kecukupan modal / ekuitas Bank Mega Syariah cukup terjaga.

Pembahasan Diagnosa Hipotesis ketiga : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan nilai t statistic sebesar 3.891727 dengan signifikan 5% ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,697 ($3,891727 > 1,697$) atau nilai p value sebesar 0,0005 lebih kecil 0,05 menyatakan variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan musyarakah. Hasil diagnosis regresi analisis jalur hipotesis variabel inflasi dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Annisa et al., 2021) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya besar kecilnya pembiayaan musyarakah yang disalurkan dipengaruhi besaran nilai inflasi yang terjadi. Dengan demikian Pembiayaan musyarakah yang diberikan ke masyarakat secara hati hati, dan melihat secara teliti karakter konsumen, kapasitasnya agar diwaktu masa akan datang dapat membayar cicilannya. Keadaan ekonomi yang tidak stabil dengan banyak harga harga meningkat, maka pembiayaan musyarakah inilah lebih cocok untuk memberikan suntikan dana kepada

masyarakat disaat keadaan harga harga bahan baku tinggi. Penyaluran dana dengan skema musyarakah sangat tepat sasaran dikarenakan dengan pengelolaan secara bersama sama dapat meminimalisir kerugian yang akan didapat. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi pemilik perusahaan termasuk investor, Dengan keadaan ekonomi situasi pandemi ini pihak Bank mega syariah masih tetap eksis dalam melakukan pembiayaan musyarakah, maka hal ini menjadi informasi yang sangat baik bagi investor. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Alfi Nurun Fauziyah, 2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Syariah Mandiri.

Pembahasan Diagnosa Hipotesis Keempat : ROA, Ekuitas dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan hasil uji F dengan nilai Probabilty sebesar 0,00001 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, Ekuitas dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah. Penelitian telah sesuai dengan penelitan terdahulu (Mubarok, 2018) yang menyatakan bahwa variable NPF, ROA CAR, nilai tukar, Inflasi dan suku bunga secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di bank umum syariah. Pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank Mega Syariah di masa pandemi merupakan salah satu tujuan perbankan syariah mencari keuntungan, selain itu pihak perbankan juga memenuhi syariat islam yaitu prinsip tolong menolong. Prinsip tolong menolong ini dapat diterapkan di masa pandemi, para pelaku usaha yang mengalami kesulitan berusaha dimasa pandemi.

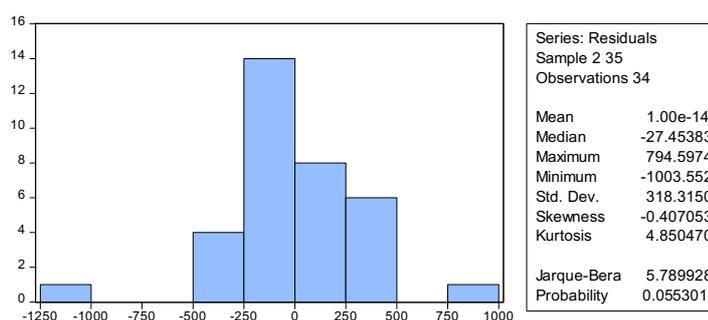
Struktural 2 yaitu Variabel ROA, Ekuitas, Inflasi terhadap pendapatan Pembiayaan Musyarakah sebagai Variabel Intervening

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang telah di uji berdistribusi normal atau tidak. Uji ini syarat untuk melakukan regresi berganda, dan melihat data tersebut layak digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan Tabel 6 diatas, Hasil uji Kolomogorov Sminornov dengan nilai probability sebesar 0,0553 lebih besar dari 0,05 dapat dijelaskan data telah terdistribusi normal. Hasil uji ini dapat dikatakan data telah layak digunakan regresi berganda

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksud untuk mengetahui derajat kolinieritas yang tinggi antara variabel variabel bebas. Apabila variabel bebas ini berkorelasi sangat tinggi maka model tidak bisa digunakan, untuk pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Faktor.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	147194.1	43.40495	NA
MMUSY	0.025286	33.57639	4.466354
MROA	7135.882	6.120533	2.152395
MEKUITAS	0.282378	107.7804	2.821411
MINFLASI	9651.420	9.259568	2.344590

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan tabel diatas, Hasil data diolah bahwa untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari nilai 10, ini dapat dijelaskan tidak terjadi hubungan / korelasi yang tinggi antar variabel bebas sehingga model layak digunakan.

Uji Heterokedasitas

Uji ini bermaksud untuk melihat tidak ada varian variabel pada model yang serupa. Apabila varian variabel pada model mempunyai nilai yang sama maka data ini tidak dapat digunakan sebagai model regresi. Uji heterokedasitas dengan Uji Breusch Pagan Godfrey dilakukan dengan meregresikan semua variabel terhadap nilai mutlak residualnya.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.729944	Prob. F(4,29)	0.1704
Obs*R-squared	6.549939	Prob. Chi-Square(4)	0.1617
Scaled explained SS	9.174009	Prob. Chi-Square(4)	0.0569

Sumber : Data diolah Eviews

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan nilai Probality Obs*R-squared adalah 0,1617 lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas didalam model ini tidak terjadi heterokeadsitas. Data dalam model ini layak digunakan di dalam model regresi berganda

Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud untuk melihat adanya korelasi antar variabel bebas yang diuraikan menurut waktu. Uji Autokorelasi menggunakan uji durbin witson, dengan ketentuan nilai DW dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu model

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	603.3404
S.D. dependent var	470.0932
Akaike info criterion	14.62822
Schwarz criterion	14.85269
Hannan-Quinn criter.	14.70477

Durbin-Watson stat 1.275462

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,275462 lebih besar nilai DL yaitu 1,271. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi positif. Data layak digunakan dalam suatu model regresi berganda

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis variabel bebas ROA, Ekuitas dan inflasi di uji agar mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, adapun hasil uji sebagai berikut

Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	694.7079	383.6589	1.810744	0.0806
MMUSY	0.408093	0.159016	2.566360	0.0157
MROA	424.5230	84.47415	5.025479	0.0000
MEKUITAS	-1.120543	0.531393	-2.108691	0.0437
MINFLASI	-142.8200	98.24164	-1.453762	0.1567
R-squared	0.541493	Mean dependent var		603.3404
Adjusted R-squared	0.478250	S.D. dependent var		470.0932
S.E. of regression	339.5589	Akaike info criterion		14.62822
Sum squared resid	3343707.	Schwarz criterion		14.85269
Log likelihood	-243.6798	Hannan-Quinn criter.		14.70477
F-statistic	8.562182	Durbin-Watson stat		1.275462
Prob(F-statistic)	0.000109			

Sumber : Data diolah Eviews

Pembahasan Diagnosa Hipotesis Kelima : ROA berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Masyarakat sebagai variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji sobel dengan rumus $t = \frac{axb}{\sqrt{(b^2 SEa^2)+(a^2 SEb^2)}}$ hasil $t = -1,173$ maka t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,04$ dapat dinyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan masyarakat . pembiayaan masyarakat dalam hal ini tidak mampu memediasi roa terhadap pendapatan. Pendapatan Bank Mega Syariah tidak hanya dari kegiatan dari Pembiayaan masyarakat, terlebih lagi pada masa pandemi ini strategi bisnis pelaku usaha turut menentukan dalam keberlanjutan usaha tersebut. Rencana keuntungan yang diharapkan Bank Mega syariah bertumpu dengan pengetatan penyaluran dana dan mampu mengelola usaha tersebut secara bersama sama dimasa pandemi.

Pembahasan Diagnosa Hipotesis Keenam : Ekuitas berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Masyarakat sebagai variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji sobel dengan rumus $t = \frac{axb}{\sqrt{(b^2 SEa^2)+(a^2 SEb^2)}}$ hasil $t = 6,956$ maka t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$ dapat dinyatakan bahwa variabel Ekuitas berpengaruh

terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah dalam hal ini mampu memediasi ekuitas terhadap pendapatan. Ekuitas merupakan hal utama menopang pendanaan dalam kegiatan pembiayaan, apalagi pembiayaan musyarakah di bank Mega Syariah merupakan penyaluran dana yang paling besar diantara pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, dengan strategi yang baik dan tepat sasaran dalam penyaluran pembiayaan di masa pandemi akan menghasilkan sumber pendapatan. Pandemi memunculkan usaha-usaha baru yang membutuhkan pendanaan. Hal inilah yang menjadi ceruk pembiayaan musyarakah di masa pandemi dengan analisis yang tepat. Pendampingan manajerial pada pelaku usaha oleh pihak perbankan syariah masa pandemic salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan pendapatan perbankan syariah.

Pembahasan Diagnosa Hipotesis Ketujuh : Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah sebagai variabel Intervening

Berdasarkan hasil uji sobel dengan rumus $t = \frac{axb}{\sqrt{(b^2 SEa^2)+(a^2 SEb^2)}}$ hasil $t = 0,0039$ maka t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$ dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah dalam hal ini tidak mampu memediasi inflasi terhadap pendapatan. Oleh karena itu dapat dijelaskan naik turunnya pendapatan tidak dipengaruhi oleh inflasi melalui pembiayaan musyarakah. Prinsip tolong menolong sesuai syariat islam telah diterapkan oleh bank mega syariah, tanpa melihat besar atau kecilnya inflasi, pihak bank syariah tetap menyalurkan dana ke pelaku usaha dengan strategi yang tepat. Sesuai akad musyarakah pendanaan dan pengelolaan secara bersama-sama maka kegiatan usaha yang merugi akan ditanggung bersama. Pihak Bank Mega syariah dapat mengawasi dalam pengelolaan usaha nasabah, dengan demikian kerugian yang akan timbul dapat di minimalkan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. ROA berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Mega Syariah semakin besar pengembalian nilai atas aset pada laba bersih maka perbankan akan terus memberikan penyaluran dana
2. Ekuitas berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Mega Syariah maka semakin besar pembiayaan disalurkan semakin besar pula ekuitas yang diperlukan, tercatat pembiayaan musyarakah di bank mega syariah merupakan pembiayaan yang sangat besar jumlahnya dari produk pembiayaan lainnya tentunya diperlukan dana yang besar pula.
3. Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Mega syariah semakin besar inflasi maka pembiayaan musyarakah disalurkan semakin besar pula, hal ini sesuai bentuk pola pembiayaan musyarakah yaitu kerjasama yang sesuai situasi pandemi
4. ROA, Ekuitas dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah, hal ini tercipta pembiayaan musyarakah merupakan bentuk tolong menolong ke masyarakat dan disisi lain mendapatkan keuntungannya merupakan salah satu tujuan perbankan syariah.
5. ROA tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah, Hasil pendapatan perbankan syariah merupakan proses akhir selesai pembiayaan yang bisa terkendala dimasa waktu cicilan
6. Ekuitas berpengaruh terhadap Pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah, Ekuitas yang nilainya besar sangat dibutuhkan dalam pembiayaan yang berakhir menghasilkan pendapatan

7. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui Pembiayaan Musyarakah, hal sesuai prinsip syariah tetap dijalankan oleh perbankan syariah walaupun disituasi pandemi melakukan penyaluran dana dengan sekema pembiayaan musyarakah

Saran

Kemunduruan ekonomi ini dituntut pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan beberapa kebijakan yaitu salah satunya, Pengurangan PPH 21 bagi pelaku usaha dibawah 200 juta per tahun. Kemudian Restrukturisasi pembiayaan bagi pelaku usaha yang mengalami kesulitan pembayaran cicilan, agar menjaga tidak tergerusnya pendapatan yang dihasilkan oleh Bank syariah. Perbankan syariah salah tujuan juga untuk menolong masyarakat yang tidak hanya mengambil keuntungan. Pada masa pandemi ini bank syariah dapat memwujudkan fungsi tolong menolong diterapkan dengan kebijakan restrukturisasi atau pelonggaran pembayaran masyarakat yang mengalami kesulitan pembayaran cicilan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi Nurun Fauziyah. (2016). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2015*. IAIN TulungAgung.

Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah. *JURNAL AKUNTANSI BERKELANJUTAN INDONESIA*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>

Annisa, A. I. N., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2021). Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3). <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2600>

Aviya, J. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. iainponorogo.

Brigham, & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed., Vol. 2). Salemba Empat.

Fachrozi, F., & Khotmi, H. (2022). NPF PEMODERASI PENGARUH ROA, DPK DAN NOM TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Studi pada Perbankan Syari'ah di Indonesia Tahun 2020). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1184>

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)* (A. Tejokusumo, Ed.; 2nd ed.). Undip.

Gunanto, D. S., Suprihati, S., & Aristi, F. W. (2018). PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.316>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. In *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*.

ISRA. (2015). *Sistem keuangan islam : Prinsip dan operasi* (1st ed.). Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. In *Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada Pt. Bpr Batang Kapas* (Vol. 478, Issue July).

Kurniawan, E., & Nurhidayah, K. (2020). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Pemoderasi. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2).

Kusmyati, S. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Asset (Roa), Non Performing Finance (Npf) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1).

Mamdu Hanafi, & Abdul Halim. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPM.

Mankiw, N. G. (2018). PRINCIPLES OF MACROECONOMICS 8th Edition. *Development Macroeconomics*.

Media KC. (2021, March). 11 Bulan Pandemi Covid-19, Pelaku Usaha Gulung Tikar hingga Pegawai Bioskop Jemput Bola Cari Penonton Halaman all. *Kompas*.

Mubarok, F. (2018). Dinamika Makro-Mikro pada Pembiayaan Musyarakah. *ISLAMADINA*, 19(2), 59. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i2.3209>

Naro, V. M. S., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I) -2018(IV). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3148.28-38>

Nurhayati, S., & Wasilah. (2018). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (E. Sri Suharsi, Ed.; Vol. 5). Salemba Empat.

Nurwani, N. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL SENDIRI DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP JUMLAH PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 92–100. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4973>

Prihadi, T. (2020). Analisa Laporan Keuangan Lanjutan. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* (Vol. 9, Issue 1).

Purwaji. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat.

Putri, T. A., Sulaeman, S., & Kartini, T. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA 3 BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1770>

Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian* (A. Probawati, Ed.; 1st ed.). CV Andi Offset.

Rizal yaya, Aji Erlangga Martawireja, & Ahim Abdurahim. (2018). *Akuntansi Perbankan Syariah* (sri suharsi Ema, Ed.; Vol. 5). Salemba Empat.

Ro'ikayah, S. N., & Laila, N. (2021). DETERMINAN PENDAPATAN USAHA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp159-170>

Sadono Sukirno. (2019). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Subramanyam. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.

Sumadi, S., & Romdhoni, A. H. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1430>

Zaenudin, Z., & Erlina, Y. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2109>